



Kemampuan Berhitung (1-10) Anak dengan Diskalkulia Melalui Pengalaman Mengajar Guru Program Kelas Inklusi Menggunakan Metode Jarimatika

Achmad Kafil Umam ^{1*}, Halimatus Sa'diyah ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

*Corresponding Author: ✉ 22381051040@student.iainmadura.ac.id

Abstract

This journal article aims to review the analysis of the ability to count numbers 1-10 in children with dyscalculia through the experience of teaching teachers with the jarimatika method. Where the focus of the research is 1) the implementation of the ability to count 1-10 in children with dyscalculia using the jarimatika method, 2) factors that influence the implementation of the ability to count 1-10 in children with dyscalculia using the jarimatika method at SDN Murtajih 1 Pademawu Pamekasan. There is another research using a qualitative research method with a descriptive/narrative type with the subjects of this study being the principal, class teachers and educators of the inclusive class program. And the results are in the implementation using jarimatika, namely using Bruner's theory with the drill technique and the jarimatika method where in its implementation there are several influencing factors, namely external factors from parental permission and internal factors, namely the delay in the process of understanding mathematical concepts and the limitations of educator competence in this inclusive class program. The recommendations related to this journal article research related to the title raised are because this research takes a limited subject, lack of literature studies, specific materials and simple research methods, the researcher suggests to the readers to conduct further research on the numeracy of children with Dyscalculia (1-10) using the finger arithmetic method which is applied with a broader subject, more general material and relevant methods and can be generalized.

Keywords: Dyscalculia, Calculation Ability, Jarimatics Method

Abstrak

Pemahaman konsep matematika merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran di tingkat Artikel jurnal ini bertujuan serta mengulas tentang analisis kemampuan berhitung angka 1-10 pada anak Diskalkulia melalui pengalaman mengajar guru dengan metode jarimatika. Yang di mana fokus pada penelitian adalah 1) pelaksanaan kemampuan berhitung 1-10 pada anak Diskalkulia dengan metode jarimatika, 2) faktor faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kemampuan berhitung 1-10 pada anak Diskalkulia dengan metode jarimatika di SDN Murtajih 1 Pademawu Pamekasan. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskripsi/naratif dengan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas serta pendidik program kelas inklusi. Dan adapun hasilnya yaitu dalam pelaksanaan dengan menggunakan jarimatika yaitu menggunakan teori Bruner dengan teknik drill serta metode jarimatika yang dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal dari peizinan orang tua siswa serta faktor internal yaitu keterlambatan proses pemahaman konsep-konsep matematika serta keterbatasannya kompetensi pendidik dalam program kelas inklusi ini. Adapun rekomendasi terkait dengan penelitian artikel jurnal ini yang berkenaan dengan judul yang diangkat yaitu dikarenakan penelitian ini mengambil subjek yang terbatas, kurangnya studi literatur, materi yang spesifik serta metode penelitian yang sederhana, maka peneliti menyarankan kepada pihak pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kemampuan berhitung (1-10) anak dengan Diskalkulia menggunakan metode jarimatika ini dikenakan dengan subjek yang lebih luas, materi yang lebih umum serta metode yang relevan serta dapat diratik generalisasinya.

Kata Kunci: Diskalkulia, Kemampuan Berhitung, Metode jarimatika

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang sistem pendidikan N0. 20 tahun 2003. Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang serta dilaksanakan secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibuthkan oleh diri sendiri dan masyarakat. (Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat 2022, 7912) Sehingga Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, etika serta moral individu tau sosial yang dimana melalui upaya pengajaran, pembelajaran, bimbingan serta pembeinaan yang dimana bertujuan untuk mewujudkan kemandirian serta kedewasaan setiap pribadi manusia. Melalui Pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri dan menjadi tempat dalam menimpa berbagai sumber pengetahuan, sehingga Pendidikan harus dirancang serta dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi setiap individu dan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan juga penting bagi setiap individu yang mengalami keterbatasan dari segi fisik maupun intelektualnya, sehingga dibutuhkannya pula suatu *pentransferan* ilmu Pendidikan kepada mereka yang mengalami keterbatasan, atau yang bisa disebut juga dengan Pendidikan inklusif.

Dalam perspektif pendidikan inklusif, merupakan suatu yang mencerminkan pendekatan yang dimana berorientasi pada keterbukaan serta penghormatan terhadap hak asasi manusia. Melalui Pendidikan ini, mendorong peningkatan apresiasi serta pengakuan terhadap keberagaman dan perbedaan setiap individu. (Khairuddin 2020, 82) Dengan demikian pandangan terkait pengakuan terhadap keberagaman serta perbedaan individu sebagai asset yang berharga yang memperkaya proses pembelajaran. Dengan mengadopsi pendekatan inklusif ini, maka Pendidikan dapat menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam bermasyarakat yang beragam dan dinamis, Pendidikan inklusif tidak hanya mementingkan kualitas Pendidikan saja akan tetapi juga membantu masyarakat yang adil, toleran serta menghargai perbedaan yang ada. Tentu dalam membangun suatu Pendidikan inklusif pada tingkat sekolah dasar tentu harus mempunyai suatu kompetensi dari pendidik, dalam artian harus mampu mengelola suatu pembelajaran yang dapat dijangkau oleh peserta didik inklusif.

Dalam Pendidikan inklusif, tentu pendidik harus mempunyai kompetensi yang harus dimiliki dalam proses penyesuaian pembelajaran bagi peserta didik inklusif, diantaranya yaitu terampil dalam mengelola kelas inklusif, pendidik inklusif harus mampu memahami serta menerapkan segala upaya dalam pengelolaan kelas inklusif, mengotimalkan kemampuan siswa inklusif untuk tetap belajar serta cepat beradaptasi dengan lingkungan belajar mereka, aktif berbagai organisasi di bidang Pendidikan inklusif sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan suatu kinerjanya dan diterapkan ilmunya kepada peserta didik inklusif, dan penting untuk pendidik inklusif untuk percaya diri dalam membimbing, membina serta mengarahkan peserta didik inklusif untuk tetap belajar. (Yuliatut 2019, 363) Sehingga penting bagi pendidik inklusif untuk memenuhi segala aspek yang ada sehingga dengan keilmuan yang dimiliki maka akan dengan mudah mengatasi, membimbing, membina serta mengarahkan peserta didik inklusif nantinya. Dan salah satu anak inklusif yang memiliki suatu keterlambatan dalam memahami konsep-konsep matematika adalah peserta didik diskalkulia.

Diskalkulia merupakan suatu kondisi yang dimana mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami dan mengolah konsep matematika, termasuk operasi bilangan dan penerapannya. Gangguan ini dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berhitung dan memahami konsep matematika dasar. (Ulfa Kiranti, Desi Fitri Ramadhani, Anisah Aulia 2023, 97) Selain itu juga, diskalkulia seringkali ditandai dengan kesulitan dalam melakukan perhitungan matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Yang dimana kondisi ini disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem saraf pusat yang terjadi selama periode perkembangannya. Sehingga untuk membantu individu ataupun peserta didik dengan diskalkulia ini diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang khusus dan terstruktur. Pendidik dan juga orang tua dapat menggunakan strategi khusus seperti penggunaan manipulative matematika, teknologi, dan metode pembelajaran multisensory untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika. Dan salah satu metode yang digunakan dalam memahami konsep-konsep matematika sulit terutama bagi anak dengan diskalkulia adalah dengan metode jari tangan.

Teknik jari tangan (Jarimatika) merupakan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran matematika yang dimana memanfaatkan jari tangan sebagai alat bantu visual untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Metode ini dirancang untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. (Rahmayanti 2023, 4) Maka dengan menggunakan jari tangan sebagai media pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai konsep berhitung secara konkret. Dengan teknik jarimatika memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan matematika mereka secara alami dan intuitif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam berhitung. Sehingga dibutuhkan sebuah program kelas inklusi di sekolah dasar.

Program kelas inklusi ini yang dimana diadakan serta diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Murtajih 1 Pademawu pamekasan merupakan wujud nyata dalam Dengan demikian, Implementasi program kelas inklusi di SD Negeri murtajih 1 pademawu pamekasan merupakan program unggulan dan patut dicontoh bagi sekolah-sekolah lain dikarenakan jika mengarah kedalam peraturan Perundang-Undangan No. 20 Tahun 2003 bahwasannya dijelaskan "setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang setara dalam mengembangkan kepribadian serta pengendalian diri" maka dengan hal ini setiap sekolah setidaknya serta sekurang-kurangnya harus memperhatikan setiap peserta didik yang dimana mengalami latar belakang serta kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan yang namanya membimbing serta mengarahkan agar setiap potensi peserta didik dapat diukur, dapat diarahkan serta memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang tertinggal.

Sehingga berdasarkan suatu permasalahan pendahuluan diatas, maka *Research Gap* dari penelitian artikel jurnal ini yaitu diantaranya, dalam penelitian artikel jurnal 1 yang dimana ditulis oleh Dusan dan Ika Wirahmad dengan judul penelitian yaitu "Implementasi Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Berhitung Matematika di Kelas II SDN Inpres Kalo Pai" menghasilkan bahwasannya rata-rata dalam mengimplementasikan media jarimatika pada kelas control yaitu 56,70 yang dimana berada pada kategori sedang dan nilai rata-rata kelas

eksperimen yaitu 71,80 berada pada kategori tinggi. Maka dengan hal ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengimplementasian media jarimatika pada kelas control dan juga pada kelas eksperimen. (Wirahmad 2025, 21-29) Selain itu pada penelitian artikel jurnal yang dimana dikemukakan oleh Dini Afriani, Asri Fardila dan Gallih Dani Septian dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar” yang dimana mengemukakan bahwasannya rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen yaitu sebesar 73.00 (14,45) lebih tinggi dari kelompok control yang dimana menghasilkan sebesar 71.33 (11,33). (Afriani, Fardila, and Septian 2019, 191-196)

Disamping itu, adapun *Noveltinya* yang berkaitan dengan penelitian jurnal ini yaitu membahas sekaligus mengulas tentang kemampuan berhitung angka 1-10 pada anak diskalkulia yang dimana dengan menggunakan metode jarimatika, yang dimana sasarannya yaitu pada guru program kelas inklusi untuk menganalisis guru program kelas inklusi dalam menerapkan jarimatika kepada peserta didik dengan diskalkulia di Sekolah dasar Negeri Murtajih 1 Pademawu pamekasan

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian jurnal ini yaitu membahas terkait pelaksanaan metode jarimatika yang dijarakan oleh pendidik program kelas inklusi kepada peserta didik diskalkulia, disamping itu juga akan menganalisis terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan metode jarimatika inklusi kepada peserta didik diskalkulia di sekolah dasar negeri murtajih 1 pademawu pamekasan, sehingga dapat ditarik suatu tujuan penelitian dalam penelitian artikel jurnal ini yaitu diantaranya akan membahas mengenai :

1. Pelaksanaan kemampuan berhitung (1-10) anak dengan diskalkulia melalui pemahaman mengajar guru program kelas inklusi menggunakan metode jarimatika di sekolah dasar negeri murtajih 1 pademawu pamekasan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kemampuan berhitung (1-10) anak dengan diskalkulia melalui pemahaman mengajar guru program kelas inklusi menggunakan metode jarimatika di sekolah dasar negeri murtajih 1 pademawu pamekasan

METODE

Dalam jurnal ini Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif/naratif. Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri murtajih 1 pademawu pamekasan, tepatnya di desa pasar pao, kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. Adapun yang menjadi narasumber atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sekolah guru program kelas inklusi di Sekolah dasar negeri murtajih 1 pademawu pamekasan. Adapun teknik penelitian data dilakukan dengan tiga cara, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan tiga cara yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kemampuan Berhitung (1-10) Anak Dengan Diskalkulia Melalui Pemahaman Mengajar Guru Program Kelas Inklusi Menggunakan Metode Jarimatika Di Sekolah Dasar Negeri Murtajih 1 Pademawu Pamekasan

Adapun dalam pelaksanaan kemampuan berhitung (1-10) dengan menggunakan metode jarimatika oleh guru program Pendidikan inklusi ini terdapat beberapa hal penting yang akan dibahas, serta di analisis secara menyeluruh, diantaranya yaitu :

a. *Program Kelas Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Murtajih 1 Pademawu Pamekasan*

Implementasi program kelas inklusi di sekolah dasar negeri murtajih 1 pademawu pamekasan merupakan program unggulan dan patut dicontoh bagi sekolah-sekolah lain dikarenakan jika mengarah kedalam peraturan Perundang-Undangan No. 20 Tahun 2003 bahwasannya dijelaskan ***“setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang setara dalam mengembangkan kepribadian serta pengendalian diri”*** maka dengan hal ini setiap sekolah setidaknya serta sekurang-kurangnya harus memperhatikan setiap peserta didik yang dimana mengalami latar belakang serta kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan yang namanya ***membimbing serta mengarahkan*** agar setiap potensi peserta didik dapat diukur, dapat diarahkan serta memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang tertinggal. Sehingga dengan hal ini maka hal tersebut akan membuat Pendidikan itu setara antara mereka yang mengalami keterbatasan baik secara fisik maupun intelektual ataupun bagi mereka yang normal, sehingga dengan adanya program kelas inklusi ini maka setidaknya Pendidikan sudah mengajarkan tentang hal apa artinya akan keadilan, saling menghormati serta saling menyayangi antar sesama. Sehingga Pendidikan dasar merupakan pondasi awal untuk membangun akan semua hal itu, dikarenakan Pendidikan dasar bukan hanya mengajarkan tentang konsep-konsep pembelajaran dasar akan tetapi akan membentuk, membina serta mengarahkan akan pentingnya setiap perbedaan yang ada. Jika pondasi awal dibentuk secara utuh maka akan membentuk suatu karakter peserta didik yang dapat dengan teguh akan saling menghormati perbedaan, menghargai setiap proses yang ada, sehingga pengtng di Pendidikan dasar untuk membentuk, membina serta membimbing akan pentingnya pembinaan karakter.

Hal penting akan program kelas inklusi ini menurut kepala sekolah SD Negeri Murtajih 1 Pademawu pamekasan yaitu dengan adanya program kelas inklusi diharapkan tentu tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ataupun mereka yang memiliki IQ yang tinggi memang dalam selama proses berjalannya “program ini banyak sekali pasang surutnya, mulai dari harus membuat kelas yang inklusif bagi peserta didik, kemudian mencari guru yang tepat dalam membimbing anak yang mengalami keterlambatan dalam aspek akademik. Tentu itu yang menjadi tantangan awal selama berjalannya program ini. Namun alhamdulillah sekarang sudah bisa berjalan optimal dan berjalan 1 tahun”. (Sakrani, *Pentingnya Program Kelas Inklusi*, Wawancara Langsung, 29 April 2025).

Dan dengan adanya program kelas inklusi ini tentu tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep-konsep pembelajaran yang sulit, akan tetapi juga membantu pendidik wali kelas jika terdapat peserta didik yang dimana mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran, sehingga tidak ada peserta didik lagi yang mengalami kesulitan dalam mengajar. Dan hal ini juga diperjelas oleh salah satu Pendidik wali kelas IV di SD Negeri Murtajih 1 Pademawu Pamekasan, "Dengan adanya program kelas inklusi ini dapat membantu mengukur setiap potensi peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik Program ini sudah berjalan 1 tahun dan alhamdulillah selama dalam proses berjalannya program ini kami semua guru dapat melihat setiap potensi yang anak miliki, misalnya ada anak kelas 5 akan tetapi masih belum lancar membaca dan ada anak yang IQnya itu terbilang tinggi. Jadi kelas inklusi ini tidak hanya mereka yang cacat secara fisik namun juga mereka yang mengalami keterlambatan maupun ketercepatan Pendidikan. Sehingga dalam program ini tentu dapat mempermudah kami dalam menyelaraskan setiap potensi setiap anak" (Mutmainnah, *Pentingnya Program Kelas Inklusi*, Wawancara Langsung, 29 April 2025).

Dalam implementasi program kelas inklusi ini di SD Negeri Murtajih 1 pademawu Pamekasan itu tentu melibatkan pelatihan guru untuk memahami dan menangani berbagai kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, maka diharapkan guru dapat mengadaptasi metode pengajaran yang tepat sehingga semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. Selain itu, juga dapat berkolaborasi dengan orang tua sehingga dapat tercipta sinergi dalam mendukung proses belajar mengajar.

Dengan adanya program kelas inklusi ini, SD Negeri Murtajih 1 Pademawu pamekasan menunjukkan komitemnnya terhadap prinsip kesetaraan dalam Pendidikan. Bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama dalam Pendidikan tanpa memandang kondisi fisik, mental serta kecerdasan setipa anak. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus akan tetapi juga bermanfaat bagi semua warga sekolah untuk belajar menghargai perbedaan dan Langkah ini merupakan langkah awal serta penting menuju masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

b. Teori Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Metode Jarimatika Kepada Anak Dengan Diskalkulia Oleh Guru Program Kelas Inklusi

Tentu dalam menyelaraskan program kelas inklusi ini supaya bisa tetap berjalan dengan semestinya, maka kepala sekolah dasar negeri murtajih 1 pademwu pamekasan merekrut langsung sarjana psikologi Pendidikan, dengan harapan agar peserta didik yang mengalami keterlambatan akademik akan segera teratasi dan dapat dengan mudah menyerap dalam proses *pentransferan* ilmu kepada mereka. Sehingga dengan adanya kompetensi pendidik yang sesuai dengan bidangnya maka diharapkan peserta didik tidak akan mengalami kesulitan kesulitan lagi dalam proses pemahaman serta pemaknaan dalam proses pembelajaran.

Disamping itu, dalam proses pembelajaran di “kelas sumber” pendidik yang dimana mengajarkan kepada peserta didik diskalkulia tentu menggunakan yang digunakan dalam proses pemaknaan, sehingga dalam penerapan proses pembelajaran teori yang digunakan yaitu menggunakan teori bruner. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan langsung oleh Nur Hidayati selaku pendidik program kelas inklusi yang dimana dalam penerapan pembelajaran tentu tidak semata-merta langsung mengajarkan, ada teori yang harus digunakan dalam mengajarkan peserta didik inklusi dan salah satu teori yang digunakan kepada peserta didik diskalkulia adalah dengan menggunakan teori bruner dengan metode drill sembari menerapkan metode jarimatika menggunakan jari tangan pendidik “kelas sumber” sehingga dapat memaknai langsung oleh peserta didik diskalkulia. (Nur Hidayati, *Teori Brunner Kepada Peserta Didik Diskalkulia*, Wawancara Langsung, 29 April 20205).

Sehingga dengan demikian teori bruner merupakan suatu pendekatan yang efektif sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kreatif melalui proses penemuaa, yaitu dengan memberikan contoh-contoh konret yang relevan, sehingga pendidik dapat membimbing peserta didik untuk menemukan prinsip-prinsip umum serta membangun pengetahuan mereka sendiri. (Setiawan 2021, 88) Dengan demikian, melalui pendekatan seperti ini, maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka serta dapat menganalisis, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep matematika yang kompleks. Maka, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna, serta dapat memungkinkan peserta didik untuk membangun pengalaman belajar mereka sendiri. Disamping itu, juga harus diselingi dengan metode drill, yang dimana metode drill tersebut merupakan suatu pendekatan sistematis yang dimana melibatkan latihan secara terus menerus dengan intensitas yang dapat meningkat secara bertahap. (Fahrurrozi 2022, 4328) Dengan prinsip dasar dari metode drill ini yaitu bahwa pengulangan yang konsisten dan terstruktur dapat menghasilkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan upaya yang hanya dilakukan sekali. Sehingga dengan demikian, teknik ini dapat membantu peserta didik khususnya peserta didik dengan diskalkulia yang dimana kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran matematika sehingga dengan teknik pengulangan ini diharapkan dapat menjangkaun pengetahuan peserta didik dengan diskalkulia tersebut. Disamping itu, juga dalam menerapkan pada proses pembelajaran dalam memahami konsep-konsep matematika khususnya dalam memahami angka 1-10 yaitu dengan menggunakan metode jarimatika selama proses *pentransferan* ilmu kepada peserta didik dengan diskalkulia. Dan hal tersebut yang digunakan oleh pendidik program kelas inklusi yang diterapkan kepada peserta didik diskalkulia dalam proses pembelajaran berlangsung selama berada di “kelas sumber”.

Dalam penerapan di “kelas sumber” dalam proses *pentransferan* ilmu kepada peserta didik diskalkulia yaitu dengan menggunakan metode jarimatika untuk memahami konsep-konsep matematika yang begitu kompleks bagi peserta didik diskalkulia, jarimatika merupakan suatu metode yang digunakan oleh pendidik

yang dimana dirancang kepada siswa untuk membantu meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik, khususnya mereka yang mengalami konsep-konsep matematika yang begitu kompleks. (Vivi Fitria Dewi 2020, 81) Maka, dengan menggunakan alat bantu berupa metode jarimatika dapat membantu peserta didik khususnya peserta didik diskalkulia yang dimana dapat memahami konsep-konsep matematika, sehingga mereka lebih percaya diri dan mandiri dalam mengerjakan soal matematika dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

Sehingga berdasarkan paparan diatas, maka dengan adanya teori yang digunakan oleh pendidik program kelas inklusi ini yaitu teori bruner dengan teknik pengulangan secara terus menerus dalam proses pembelajaran dengan metode jarimatika yang digunakan sehingga dengan teori, teknik serta metode yang digunakan oleh pendidik program kelas inklusi di SD Negeri Murtajih 1 Pademawu Pamekasan ini diharapkan dapat membantu peserta didik diskalkulia dalam memahami konsep-konsep pembelajaran matematika yang kompleks angka 1-10 dengan secara *deep Learning* ataupun secara bermakna.

c. Langkah-Langkah Dalam Pengaplikasian Metode Jarimatika Kepada Anak dengan Diskalkulia di Sekolah Dasar Negeri Murtajih 1 Pademawu Pamekasan

Adapun Langkah-langkah yang digunakan oleh pendidik program kelas inklusi ini yaitu sesuai dengan apa yang akan dirapkan di “kelas sumber” yang dimana terdapat beberapa Langkah yang digunakan dalam metode jarimatika ini kepada peserta didik diskalkulia. Diantaranya yaitu :

- a) Tentu dalam proses pembelajaran, sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran pendidik hendaknya menyusun rancangan pembelajaran (modul ajar, dalam kurikulum merdeka) atau (rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam kurikulum 2013), dan hal ini mengacu kepada peraturan pemerintah kurikulum merdeka dan disebut dengan PPI, PPI merupakan singkatan dari Perencanaan Pembelajaran Individu. Sehingga dengan hal ini pendidik program kelas inklusi dalam mengajarkan peserta didik diskalkulia berpedoman kepada PPI (perencanaan pembelajaran individu) ini.
- b) Menyambut hangat peserta didik, seperti “bagaimana kabarnya hari ini, nak?”, “Tadi pagi makan apa?”, dan buat peserta didik diskalkulia tersebut merasa dihargai akan keberadannya, dan disambut dengan senyuman.
- c) Dipersilahkan duduk dengan menarik tangan peserta didik diskalkulia untuk berada tepat didepan pendidik, agar proses *transferan* ilmu tersebut akan berdampak besar.
- d) Memperkenalkan jari-jari tangan sambil meregangkan, “jari-jari kita ada banyak ya nak?” sambil menggerakkan tangan peserta didik.
- e) Kemudian, mulai memberikan arahan (menuliskan spidol ke tangan kita dengan mengurutkan tangan kanan 1-5 dan juga tangan kiri 1-6).
- f) Kemudian mulai, menanyakan “ini angka berapa nak?”, “kalo Panjang lurus gini angka berapa ya nak?”, “kalua ini seperti ayam, angka berapa ya nak?”

(sembari senyum), kalau peserta didik diskalkulia tersebut tidak mengetahui angka tersebut maka pendidik memberitahunya itu angka berapa.

- g) Dan lakukan secara berulang-ulang, dari tangan kanan jari kelingking angka 1, jari manis angka 2, jari tengah angka 3, jari telunjuk angka 4 dan jari jempol angka 5. Serta lakukan secara bertahap jangan naikan ke angka setelahnya kalau semisal angka sebelumnya belum benar-benar faham. Sehingga dengan hal ini akan berdampak kepada peserta didik diskalkulia tersebut.
- h) Kemudian, jika dari angka 1-5 sudah benar-benar fasih, maka naikkan ke angka 6-10 di angka kiri mulai dari jari jempol angka 6, jari telunjuk angka 7, jari tengah angka 8, jari manis angka 9 serta jari kelingking angka 10 dengan menulis angka menggunakan spidol. Dan lakukan secara berulang-ulang, jangan naikkan ke angka setelahnya jika memang peserta didik diskalkulia tersebut belum sepenuhnya faham.
- i) Jika serasa belum faham juga peserta didik diskalkulia tersebut, maka lanjutkan di hari setelahnya, dengan memulainya dari awal "ini angka berapa kemaren, kalau lurus angka.....?" "pinter masyaallah" (jika menjawab kurang tepat maupun benar).
- j) Selalu memberikan sambutan yang hangat serta mendorong motivasi peserta didik diskalkulia tersebut dengan hangat
- k) Selalu ikhlas dan lapang dalam mengajarkan peserta didik diskalkulia, sehingga dengan pendidik ikhlas mengajarkan, maka hasilnya akan berdampak juga terhadap hasil yang telah dilakukan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pelaksanaan Kemampuan Berhitung (1-10) Anak Dengan Diskalkulia Melalui Pemahaman Mengajar Guru Program Kelas Inklusi Menggunakan Metode Jarimatika Di Sekolah Dasar Negeri Murtajih 1 Pademawu Pamekasan

Disamping pemaparan diatas, terkait dengan proses pelaksanaan metode jarimatika yang dilaksanakan oleh pendidik program kelas inklusi yaitu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran yaitu terdapat faktor eksternal serta faktor internal, diantaranya :

1) Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang dimana dalam penerapan jarimatika selama dalam proses pembelajaran yaitu terletak pada perizinan orang tua peserta didik, yang dimana tidak mengizinkan peserta didik (anaknya) untuk masuk ke "kelas sumber" dikarenakan peserta didik tersebut masih menganggap bahawasannhya peserta didik (anaknya) tersebut masih mengalami proses pembelajaran yang biasa (normal). Sehingga proses perizinan tersebut menghambat dalam proses *pentransferan* ilmu sehingga akan terjadi proses penghambatan dalam proses tersebut. Dan itu akan berdampak pada pemahaman peserta didik yang mengalami keterlambata memhami konsep-konsep matematika dalam proses pembelajaran.

2) Faktor internal

Adapun faktor internal yang yang dimana dalam penerapan jarimatika selama dalam proses pembelajaran yaitu terletak pada peserta didik yang dimana sangat kurang memahami dalam memahami konsep-konsep matematika (angka 1-10) sehingga dalam proses pembelajaran pun itu akan berdampak pada pemahaman peserta didik yang mengalami keterlambatan memahami konsep-konsep matematika dalam proses pembelajaran. Disamping itu, faktor internal yang muncul yaitu dari pendidik program kelas inklusi yang dimana dalam penerapan di SD Negeri Murtajih 1 Pademawu Pamekasan yaitu terbatas yang dimana hanya 1 orang sehingga dalam proses *transferan* ilmu yaitu kepada selain peserta didik diskalkulia (ada peserta didik ADHD, Autisme, Disgrafia, Lambat Belajar dan Disleksia) sehingga dalam proses penyampaian bahan ajar kepada peserta didik diskalkulia yaitu terbatas, mulai dari terbatasnya penyampaian materi yang dimana dalam hal ini waktu serta menguras tenaga dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik ABK yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil serta pembahasan diatas, maka dapat ditarik sebuah benang merahnya terkait dengan kesimpulan pada pembahasan diatas, untuk mempermudah pembaca maka akan disajikan perpoint dalam merangkum sebuah kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Pada Pendidikan dasar, tentu perlu adanya program kelas inklusi yang dimana berfokus kepada mereka yang memang memiliki proses keterlambatan dalam pemerolehan informasi dan salah satunya yaitu peserta didik dengan diskalkulia, yang dimana dalam proses *transferan* ilmu yaitu pendidik harus menggunakan teori pembelajaran dan salah satu yang di gunakan yaitu menggunakan teori bruner dengan teknik *drill* yang dimana teknik *drill* ini yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dalam proses pembelajaran sehingga dapat memantapkan peserta didik dengan diskalkulia, selain itu juga menggunakan metode jarimatika dalam proses penyampaian materi dari angka 1-10 dengan menggunakan jari berbantuan spidol dan dilakukan dengan penuh ketelatenan, kesabaran serta benar-benar menyambut keberadaan peserta didik dengan diskalkulia.
2. Adapun faktor-faktor yang yang mempengaruhi dalam proses penyampaian dengan metode jarimatika ini yaitu dari faktor eksternal sendiri yaitu kesulitan dalam memperoleh perizinan orang tua untuk memasukkan peserta didik tersebut kedalam “kelas sumber”, selain itu juga faktor internal yaitu dari peserta didik tersebut yang dimana sangat sulit memahami konsep-konsep matematika dengan dilatar belakangin yaitu keterbatasan kompetensi pendidik di program kelas inklusi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Dini, Asri Fardila, and Galih Dani Septian. 2019. "Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Education* 02 (05): 191–96. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/3342/1230>.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:7911–15.
- Fahrurrozi, Yofita Sari dan Stiany Shalma. 2022. "Studi Literatur : Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (3): 4325–36.
- Khairuddin. 2020. "Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Tazkiya* IX (1): 82–104. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/751/576>.
- Rahmayanti, Jesica Dwi. 2023. "Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar." *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7 (April): 1–13. <https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/risda/article/download/97/77>.
- Setiawan, Ahmad Hatip dan Windi. 2021. "Teori Kognitif Bruner Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 5 (2): 87–97.
- Ulfa Kiranti, Desi Fitri Ramadhani, Anisah Aulia, Supia Supia dan Nevi Darmayanti. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Bagi Anak Diskalkulia Pada Anak Usia Dini." *Sinar Dunia: Jurnal Rist Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2 (3): 93–102.
- Vivi Fitria Dewi, Yusuf Suryana dan Syarip Hidayat. 2020. "Pengaruh Penggunaan Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2): 79–87.
- Wirahmad, Dusalan dan Ika. 2025. "Implementasi Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Berhitung Matematika Di Kelas II SDN Inpres Kalo Pai." *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 4 (1): 21–29.
- Yuliasutut, Purwanti Retno. 2019. "Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Nila-Nilai Pendidikan Inklusif Di Sekolah Inklusi Tingkat Satuan Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional* 3 (September): 358–67.